

**EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA
LEAFLEAT DAN POP UP BOOK TERHADAP PENGETAHUAN DAN
TINDAKAN HYGIENE MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI
USIA 13-15 TAHUN**

(Studi di MTS. Nurul Karomah kec. Galis)

**THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION USING LEAFLEAT AND
POP UP BOOK MEDIA ON MENSTRUAL HYGIENE KNOWLEDGE AND
ACTIONS IN ADOLESCENT WOMEN AGES 13-15 YEARS**

(Study at MTS. Nurul Karomah sub-district Galis)

Munifah, Selvia Nurul Qomari, S.ST.M.Kes

ABSTRAK

Hygiene saat menstruasi harus dilakukan perempuan dengan untuk merawat kebersihan dengan baik dari segi fisik maupun mental. Sehingga remaja putri perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang hygiene menstruasi. Dari hasil study pendahuluan di MTS Nurul Karomah terhadap siswi kelas 1 – 2 dari siswi usia 13 -15 tahun yang terdiri dari 10 siswi yaitu 2 orang (20%) memiliki hygiene menstruasi baik, 3 orang (30%) memiliki hygiene menstruasi cukup, dan 5 orang (50%) memiliki hygiene menstruasi kurang. Tujuan penelitian mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media leafleat dan pop up book terhadap pengetahuan dan tindakan hygiene menstruasi pada remaja putri. Desain penelitian ini *Pra Experiment* dengan pendekatan *Quasy experiment*. Pada penelitian ini populasinya adalah siswi kelas VII,VIII, yang berusia 13-15 tahun di MTS Nurul Karomah dengan jumlah populasi 38 orang yang belum mengetahui hygiene menstruasi. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan besar sampel 34 orang. Sedangkan cara pengumpulan data menggunakan kusionerdengan uji statistik *Mann Whitney dan T test* dengan $\alpha=0,05$. Dari hasil penelitian didapatkan ada perbedaan pengetahuan dan tindakan siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leafleat dan pop up book.. pada penelitian pengetahuan didapatkan 84,7% siswi memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan pada tindakan didapatkan 80,9% siswi yang memiliki tindakan baik. Keduanya didapatkan dari hasil kusioner dengan media leaflet dan pop up book. Hasil uji statistik *Mann-Whitney* adalah 0,026 lebih kecil dari derajat kesalahan ($0,026 < 0,05$) sedangkan hasil uji pada *T test* adalah 0,004 signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan ($0,004 < 0,05$) yang ditetapkan peneliti yang signifikasinya 5% (0,05). Disimpulkan ada perbedaan pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan hygiene menstruasi dengan media leaflet dan pop up book. Dari hasil penelitian menunjukkan penggunaan media pop up book lebih efektif dibandingkan media leafleat sehingga media ini bias digunakan dalam aplikasi pemberian KIE personal hygiene.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, hygiene menstruasi, leafleat dan pop up book

ABSTRACT

Hygiene during menstruation must be done by women to take care of cleanliness both physically and mentally. So that young women need to have good knowledge about menstrual hygiene. From the results of a preliminary study at MTS Nurul Karomah on grade 1 – 2 students from students aged 13 -15 years consisting of 10 students, 2 (20%) had good menstrual hygiene, 3 (30%) had adequate menstrual hygiene, and 5 people (50%) had poor menstrual hygiene. The purpose of the study was to determine the effectiveness of health education using leaflets and pop up books on knowledge and actions of menstrual hygiene in adolescent girls. This research design is Pre Experiment with Quasy experiment approach. In this study the population was class VII, VIII, aged 13-15 years at MTS Nurul Karomah with a population of 38 people who did not know about menstrual hygiene. The sampling technique used probability sampling with a sample size of 34 people. Meanwhile, the data collection method used a questionnaire with the Mann Whitney statistical test and T test with $\alpha = 0.05$. From the results of the study, it was found that there were differences in the knowledge and actions of students before and after being given health education with leaflet media and pop up books. In the knowledge study, it was found that 84.7% of students had good knowledge, while in the action, 80.9% of students had good knowledge. good action. Both were obtained from the results of a questionnaire with leaflets and pop up books as media. The results of the Mann-Whitney statistical test are 0.026 less than the degree of error ($0.026 < 0.05$) while the test results on the T test are 0.004 the significance is smaller than the degree of error ($0.004 < 0.05$) determined by the researcher whose significance is 5% (0,05). It was concluded that there were differences in knowledge and actions before and after being given menstrual hygiene education using leaflets and pop up books as media. The results of the study showed that the use of pop up book media was more effective than leaflet media, so that this media could be used in the application of personal hygiene IEC.

Keywords: *Health education, menstrual hygiene, leaflets and pop up book*

1. Judul Skripsi
2. Mahasiwa D4 Kebidanan Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

Pendahuluan

Remaja merupakan individu dalam kisaran usia 10 hingga 19 tahun. Fase Remaja adalah periode: masa transisi dari anak dan orang dewasa di mana pertumbuhan pertumbuhan berasal dari jenis kelamin sekunder, telah mencapai perubahan kesuburan dan kognitif, salah satunya adalah pengembangan organ reproduksi. Pada wanita muda, tanda pertama pubertas adalah menstruasi (Kumalasari, 2012).

Menstruasi adalah salah satu puberigi pada wanita muda, biasanya terjadi dalam interval dari 9 hingga 16 tahun. Aspek menstruasi adalah karakteristik dari kematangan wanita, sebagai tanda transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa (Zuniawati, 2019).

Kebersihan pribadi adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif terkait dengan kesehatan individu untuk mempertahankan dan menghindari risiko penyakit (Lavenia, 2019). Kebersihan saat menstruasi dapat dibuat saat memakai pembalut sanitasi setiap empat jam sehari. Setelah mandi atau membelot, vagina mengering dengan kain dan handuk sehingga tidak basah dan memakai pakaian dari bahan

yang gampang menyerap keringat (Sollita, 2013).

Pengetahuan individu tentang hygiene saat menstruasi memiliki pengaruh terhadap terhadap perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Dari fakta Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) pada tahun 2017 menunjukkan jika 28% wanita mengalami menstruasi pertama (*Manarche*) pada umur 13 tahun, 26% pada umur 13 tahun, dan 23% pada umur 14 tahun. Sebelum menstruasi pertama (*Manarche*) 58% wanita mendiskusikan tentang menstruasi dengan teman, 45% dengan ibu, 15% dengan guru, dan 20% wanita tidak mendiskusikannya dengan siapapun (SDKI, 2018).

Dari fakta yang didapat di MTS Nurul Karomah terhadap siswi kelas 1 – 2 dengan cara pemberian kusioner didapatkan data dari siswi umur 13 sampai 15 tahun dari 10 siswi yaitu 2 orang (20%) memiliki hygiene menstruasi baik, 3 orang (30%) memiliki hygiene menstruasi cukup, dan 5 orang (50%) memiliki hygiene menstruasi kurang yang ditandai dengan masih banyaknya yang mengaku belum

mengetahui tentang hygiene menstruasi dan mengatakan tidak tahu bagaimana hygiene menstruasi yang baik dan benar.

Ada beberapa faktor untuk mengaktifkan kebersihan menstruasi rendah pada wanita muda, seperti, citra tubuh, sosial, negara sosial, negara sosial ekonomi, pengetahuan, budaya, kebiasaan seseorang, kondisi fisik (ping, 2020). Kebersihan menstruasi yang buruk dapat menyebabkan penyakit yang rentan terhadap beberapa wanita, seperti infeksi jamur dan bakteri. Keadaan ini biasanya terjadi pada saat wanita sedang menstruasi. Salah satu penyebabnya adalah tumbuhnya bakteri pada pembalut (Andina, 2010).

Upaya peningkatan kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan dengan memberikan informasi kesehatan reproduksi kepada semua remaja putri dengan berbagai cara secepat mungkin melalui informasi, orang tua, teman atau guru sekolah. Berikan informasi ini dalam rangka memperluas pengetahuan dan perilaku yang benar dalam pemeliharaan tubuh reproduksi (Puspettogrum, 2012).

Metode

Desain penelitian ini menggunakan *Pra Experiment* dengan pendekatan *Quasy experiment*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah yaitu Pendidikan Kesehatan menggunakan media leaflet dan pop up book dan Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan tindakan hygiene menstruasi remaja putri usia (13-15 tahun).

Hasil dan Pembahasan

- a. Dari data didapatkan bahwa dari 34 siswi hampir sebagian besar berusia 14 tahun sebanyak 19 (55,9%).
- b. Data responden berdasarkan kelas pada siswi kelas VII, VIII di MTS Nurul Karomah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.
- c. Dari data didapatkan bahwa sebagian besar sebanyak 18 responden (53%) berada dikelas VII.

Perbedaan Pengetahuan Siswi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Menstruasi Dengan Media Leaflet

Dari fakta yang didapatkan pengetahuan siswi tentang hygiene menstruasi sebelum dilakukan pendidikan tentang kesehatan dengan media leaflet bahwa siswi sebagian besar memiliki perilaku kurang yaitu 11 (64,7%). Hal ini dibuktikan dengan jawaban pada lembar kusioner dimana pada soal kategori berapa kali mengganti pembalut dalam sehari sebanyak 58,9% siswi menjawab salah.

Pengetahuan tentang tingkat kebersihan dan perilaku penggantian handuk kesehatan yang buruk adalah faktor risiko dari di bawah kebersihan menstruasi, di mana kita tahu bahwa lebar pengetahuan seseorang tentang kebersihan menstruasi, kurang akan menjadi risiko penyakit reproduksi sementara pengetahuan menstruasi yang kurang mampu

Skinner (2014) Seorang ahli mengklaim bahwa pengetahuan adalah hasil dari perumahan (stimulus) dan respons dan jawaban, tidak adanya rangsangan tertentu membuat orang

dengan pengetahuan dalam kebersihan menstruasi.

Dari fakta yang didapatkan pengetahuan siswi tentang hygiene menstruasi setelah melakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet pada siswi yang memiliki pengetahuan baik dalam hygiene menstruasi sebagian besar adalah sebanyak 13 orang yaitu (76,5%) dengan media leaflet.

Hal ini dilihat dari jawaban kusioner dengan kategori pengertian menstruasi 82,2% siswi menjawab dengan kategori benar, kategori berapa hari menstruasi 58% siswi menjawab benar, kategori hal yang dilakukan sebelum memakai pembalut 97% siswi menjawab benar, kategori mandi berapa kali 97% siswi menjawab benar, kategori mengganti pembalut berapa kali 79% siswi menjawab benar, kategori memakai celana dalam yang dapat menyerap keringat 85,2% siswi menjawab benar dan kategori mengeringkan terlebih dahulu sebelum memakai pembalut 97% siswi menjawab benar. Setelah diberikan pendidikan kesehatan hygiene menstruasi.

Perubahan perilaku dimulai dari pengetahuan yang diperoleh oleh siswi dalam proses belajar serta meningkatkan sikap yang dimiliki siswi dan membuat siswi mempraktekannya/ melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan dan sikap yang dimilikinya.

Menurut Notatmodjo, (2018) Pengetahuan merupakan hasil setelah orang tetap berada dalam objek tertentu, seperti kebersihan menstruasi. Pemahaman ini memberikan penjelasan bahwa pengetahuan seseorang dari suatu objek atau material seperti suatu alasan, karena rendahnya hygiene menstruasi dimulai setelah individu mengetahui atau mengetahui kontribusi, bagaimana cara melihat atau membaca penyakit. Ketika Anda mendengar, mendengarkan atau melihat, individu akan tahu apa yang telah dilihat atau didengar. Pengetahuan dasar bahwa seseorang memiliki kebersihan menstruasi dan informasi penting lainnya secara resmi diperoleh (sekolah, universitas) dan non-formal (pengalaman). Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan menstruasi menyebabkan lebih banyak rentang infeksi oleh orang-orang.

Pendidikan bisa dipengaruhi oleh seseorang, termasuk perilaku seseorang untuk hidup, terutama jika pengaturan untuk pengembangan berpartisipasi dalam pengembangan, secara umum, pembentukan informasi seseorang.

Perbedaan Pengetahuan Siswi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Menstruasi Dengan Media Pop Up Book

Dari fakta didapatkan pengetahuan siswi tentang hygiene menstruasi sebelum dilakukan pendidikan tentang kesehatan dengan media pop up book bahwa siswi sebagian besar memiliki perilaku yaitu Kurang 13 (76,5%). Hal ini dibuktikan dengan jawaban pada lembar kusioner dimana pada soal kategori cara mencuci alat genitalia yang benar sebanyak 68,9% siswi menjawab salah.

Pengetahuan tentang tingkat hygenitas serta cara membersihkan alat genitalia yang salah faktor risiko kejadian rendahnya hygiene menstruasi, bahwa dari seseorang dengan kebersihan menstruasi akan menjadi risiko penyakit reproduksi, sementara pengetahuan kurang mampu

mempertaruhkan kebersihan hygiene yang rendah.

Notoatmojo (2011) Pendidikan kesehatan adalah kegiatan atau upaya untuk memberikan pesan sanitasi tentang kebersihan menstruasi menggunakan metode pendidikan kesehatan. Menurut Azizahary (2011), menggunakan media yang muncul, mereka dapat menciptakan kesenangan dan memiliki peserta aktif untuk berpartisipasi sehingga mereka memiliki inisiatif dan meningkatkan pengetahuan mereka.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media pop up book 15 orang (88,2%) mempunyai pengetahuan baik. Terjadinya penambahan pengetahuan pada responden disebabkan karena adanya stimulasi dari media pop up book yang menjadi pendorong untuk perubahan pengetahuan. Hal ini dilihat dari jawaban kusioner dengan kategori pengertian menstruasi 83,2% siswi menjawab dengan kategori benar, kategori berapa hari meenstruasi 57% siswi menjawab benar, kategori hal yang dilakukan sebelum memakai pembalut 98% siwi menjawab benar, kategori mandi berapa kali 96% siswi

menjawab benar, kategori mengganti pembalut berapa kali 78% siswi menjawab benar, kategori memakai celana dalam yang dapat menyerap keringat 85,2% siswi menjawab benar dan kategori mengeringkan terlebih dahulu sebelum memakai pembalut 97% siswi menjawab benar.

Pengetahuan tentang hygiene menstruasi yang baik merupakan factor utama untuk pembentukan perilaku yang baik tentang hygiene menstruasi. Hal ini dilihat dari jawaban padfa kusioner setelah dilakukan pendidikan tentang kesehatan.

Perbedaan Pengetahuan Siswi Antara Yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Menstruasi Dengan Media Leaflet Dan Pop Up Book

Dari uji *Mann-Whitney* didapatkan $\rho:0,026 < a=0,05$ menunjukkan jika terdapat perbedaan pengetahuan siswi antara yang dilakukan pendidikan tentang kesehatan kebersihan menstruasi dengan media leaflet dan pop up book.

Menurut Dzuanda (2015), Kelebihan buku pop-up adalah memberikan cerita yang lebih menarik

karena memuat gambar yang dapat dipindahkan, bagian yang dapat berubah bentuk, tekstur seperti benda nyata, bahkan ada yang dapat menimbulkan noise. akan ada kejutan, membangkitkan semangat membaca, dan memperkuat kesan yang ingin disampaikan.

Menurut Iskandar 2015, jika brosur tersebut menarik bagi calon konsumen dengan area yang luas, maka brosur tersebut tidak akan terlalu efektif dan efisien. Membantu meningkatkan limbah kertas, terutama jika desainnya tidak menarik dan tersebar di area yang luas, karena banyak desain yang akan dibuang. Walaupun biaya produksinya lebih murah dibandingkan beberapa produk promosi, namun lebih mahal daripada promosi melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook.

Sehingga dari hasil diatas didapatkan pengetahuan siswi diberikan pop up book lebih tinggi dibandingkan leaflet dikarenakan lebih banyak minat siswa kepada media pop up book dibandingkan leaflet.

Pendidikan kesehatan hygiene menstruasi akan mempengaruhi seseorang untuk mempraktekkan perilaku hygiene menstruasi yang baik

dan mempengaruhi rendahnya kejadian penyakit hygiene menstruasi, sebagaimana dicatat oleh Notoadmojo (2018). terlalu fokus untuk mengubah perilaku masyarakat, memberikan informasi atau pendidikan tentang kesehatan lewat media dan berbagai teknologi.

Perbedaan Pengetahuan Siswi Antara Yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Menstruasi Dengan Media Leaflet Dan Pop Up Book

Dari uji *Mann-Whitney* didapatkan $p:0,026 < a=0,05$ menunjukkan jika terdapat perbedaan pengetahuan siswi antara yang dilakukan pendidikan tentang kesehatan mengenai hygiene menstruasi dengan media leaflet dan pop up book.

Menurut Dzuanda (2015), Kelebihan buku pop-up adalah menghasilkan perasaan yang lebih menarik saat membaca cerita, karena memiliki ukuran gambar bergerak, bagian yang berubah bentuk, tekstur seperti benda nyata, dan bahkan ada yang menghasilkan suara yang mengejutkan. Saat halaman dibuka, kobarkan semangat membaca dan

kuatkan kesan yang ingin Anda sampaikan.

Menurut Iskandar (2015), materi promosi tidak efektif dan sangat efektif, jika menargetkan konsumen potensial di wilayah yang terlalu luas. Membantu meningkatkan limbah kertas, terutama jika desainnya tidak menarik dan memakan terlalu banyak ruang karena banyak kertas yang akan dibuang. Meskipun lebih murah untuk diproduksi daripada beberapa alat promosi, mereka akan lebih mahal daripada promosi yang dilakukan melalui jejaring sosial seperti Instagram dan Facebook. Maka dari hasil diatas terlihat bahwa pengetahuan siswa yang menerima pop-up book lebih tinggi dibandingkan dengan brosur karena lebih banyak siswa yang tertarik dengan media pop-up book saja.

Higiene menstruasi dan pendidikan kesehatan akan membuat masyarakat menunjukkan perilaku higiene menstruasi yang baik, dan mempengaruhi terjadinya higiene menstruasi yang buruk. Demikian disampaikan Notoadmojo (2018). Sebagai indeks kebersihan program pendidikan kesehatan, tujuan dari program pendidikan adalah untuk

mengambil langkah-langkah khusus untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku sasaran. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan praktis umum lebih menekankan perubahan perilaku masyarakat, yang diperoleh melalui penggunaan media. dan teknologi Informasi atau nasehat tentang kesehatan.

Perbedaan Tindakan Siswi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Menstruasi Dengan Media Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siswi tentang hygiene menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan leaflet 11 orang (64,7%). Hal ini dibuktikan hasil jawaban kusionertidak memakai deodorant pada saat menstruasi 49% siswa menjawab tidak pernah yang didapatkan dari pengetahuan 8 siswi dan 7 siswi dari tindakan.

Kurangnya tindakan yang dilakukan oleh siswi terutama dalam hygiene menstruasi hal ini dikarenakan khususnya pada pemakaian deodorant pada saat menstruasi dalam tindakan siswi yang seperti itu yang

menyebabkan rendahnya hygiene menstruasi.

Menurut Andira (2015) hormone memicu produksi keringat dan minyak tubuh lebih banyaak dari pada biasanya. Hal inilah yang menyebabkan aroma tubuh saat menstruasi.

Berbeda halnya dengan tindakan hygiene menstruasi setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

Dari fakta yang didapat jika siswi yang memiliki tindakan baik dalam hygiene menstruasi sebagian besar adalah sebanyak 12 orang yaitu (70,6%)hal ini dibuktikan dengan perubahan siswa dengan pertanyaan mengeringkan terlebih dahulu sebelum memakai celana dalam.

Menurut asumsi peneliti tindakan yang baik didasari oleh pengetahuan yang baik, adanya pendidikan kesehatan dengan media leaflet membuat pengetahuan siswi menjadi meningkat sehingga siswi lebih berhati-hati dalam bertindak khususnya ketika menstruasi.

Notoatmodjo (2011) mengemukakan bahwa tindakan adalah reaksi batin setelah pikiran, reaksi, sikap batin dan pengetahuan. Setelah

Anda memperoleh pengetahuan yang baik, akan bertindak.

Perbedaan Tindakan Siswi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Menstruasi Dengan Media Pop Up Book

Dari fakta yang didapat tindakan siswi tentang hygiene menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan pop up book 12 orang memiliki tindakan kurang yaitu (70,6%). Hal ini dibuktikan hasil jawaban kusioner tidak mengeringkan terlebih dahulu sebelum memakai celana dalam 53% siswa menjawab tidak pernah yang twerdiri dari 9 siswi kategori pengetahuan dan 8 siswi dari tindakan.

Kurangnya tindakan yang dilakukan oleh siswi terutama dalam hygiene menstrusi hal ini dikarenakan khususnya pada pemakaian celana dalam tindakan siswi yang seperti itu yang menyebabkan rendahnya hygiene menstruasi, kebiasaan tidak mengeringkan areaewanitaan dapat menimbulkan berbagai masalah seperti gatal, infeksi .

Menurut Ambarwati (2015) Salah satu faktor penyebab terjadinya infeksi pada genitalia adalah memakai celana dalam keadaan basah.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siswi tentang hygiene menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media pop up book bahwa siswi yang memiliki tindakan baik dalam hygiene menstruasi sebagian besar dengan pop up book 14 orang (82,3%). Hal ini dibuktikan dengan jawaban kusioner memakai air mengalir untuk membersihkan alat genitalia itu sebanyak 13 siswi yang menjawab ya sebanyak 80%. Hal ini dibuktikan hasil jawaban kusioner memakai celana dalam ketika basah 82,3% siswa menjawab iya.

Sesudah diberikan pendidikan kesehatan banyak siswi yang memiliki tindakan hygiene baik. Tindakan baik ini menjadi pemicu factor terbentuknya perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik. Ada pendidikan kesehatan dengan pop up book memicu siswi berminat karena pop up book mempermudah pemahaman siswa melalui gambar gambar yang tersaji.

Siswi setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar mempunyai tindakan baik dalam hygiene menstruasi. Tindakan yang baik didasari oleh pengetahuan yang baik, adanya pendidikan kesehatan dengan pop up book membuat pengetahuan siswi menjadi meningkat factor itulah yang menyebabkan pop up book lebih diminati karena pop up book menarik dan dapat bergerak.

Notoatmodjo (2018), mengklaim bahwa suatu perilaku atau praktik telah berevolusi. Ini berarti tidak hanya menerapkan proses atau mekanisme, tetapi juga mempertimbangkan kualitas perubahan atau tindakan yang diambil. Menurut Indriastuti 2015, wanita harus menjaga kebersihan organ reproduksinya saat menstruasi, terutama bagian kemaluan, karena jika tidak dijaga kebersihannya, mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus dapat mengganggu fungsinya. Organ reproduksi.

Perbedaan Tindakan Siswi Antara Kelompok Yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Menstruasi Dengan Media Leaflet dan Pop Up Book

Dari uji *Mann-Whitney* diperoleh $p:0,004 < a=0,05$ menunjukkan jika ada perbedaan tindakan hygiene menstruasi pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan pop up book pada remaja putri umur 13-15 tahun .

pop up book lebih unggul dari pada leaflet karena Praktis dan mudah dibawa, Memiliki dimensi ketika digunakan, Mengajak interaksi pengguna baik secara individu maupun kelompok, Merangsang imajinasi pengguna sehingga mendorong seseorang untuk membacanya.

Benjamin Bloom (2014) Seorang psikolog pendidikan membagi perilaku menjadi 3 domain (wilayah). Pembagian wilayah ini dibuat untuk tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan adalah mengembangkan atau meningkatkan tiga bidang perilaku, seperti kognitif, afektif, psikomotor.

Lawrence Green (2015) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2018) menunjukkan bahwa pendidikan tentang

kesehatan digunakan untuk merujuk pada proses pendidikan dari rencana untuk tujuan kesehatan, termasuk kombinasi dari beberapa kesempatan belajar. Pendidikan kesehatan merupakan sebuah proses yang menjembatani kesenjangan informasi kesehatan dan praktik kesehatan, memotivasi orang agar bisa menerima informasi dan melakukan sesuatu untuk membantu mereka menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan buruk dan mengembangkan kebiasaan yang bermanfaat.

Demikian disampaikan Notoadmojo (2018). Sebagai salah satu indikator kebersihan program pendidikan kesehatan, tujuan program pendidikan adalah untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku sasaran yang memerlukan tindakan khusus, sehingga pendidikan kesehatan praktis umum lebih menekankan pada perubahan perilaku masyarakat. Memberikan informasi atau saran terkait kesehatan melalui media dan pertukaran teknis.

Kesimpulan

- a. Ada perbedaan pengeahuan hygiene menstruasi siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan hygiene menstruasi dengan media leaflet di MTS Nurul Karomah Kecamatan Galis.
- b. Ada perbedaan pengetahuan hygiene menstruasi siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan hygiene menstruasi dengan media pop up book di MTS Nurul Karomah Kecamatan Galis.
- c. Ada perbedaan pengetahuan hygiene menstruasi siswi antara kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan hygiene menstruasi dengan media leaflaet dan pop up book di MTS Nurul Karomah Kecamatan Galis.
- d. Ada perbedaan tindakan hygiene menstruasi siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan hygiene menstruasi dengan media leaflet di MTS Nurul Karomah Kecamatan Galis.
- e. Ada perbedaan tindakan hygiene menstruasi siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan hygiene menstruasi dengan media pop up book di MTS Nurul Karomah Kecamatan Galis.
- f. Ada perbedaan tindakan hygiene menstruasi siswi antara kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan hygiene menstruasi dengan media leaflaet dan pop up book di MTS Nurul Karomah Kecamatan Galis.

Referensi

- Andira, Dita. 2010. *Seluk-Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: KDT
- Kumalasari, I. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan*. Jakarta: SalembaMedika
- Lavenia, C & J.A. Dyasti. 2019. Studi Komparatif *Personal Hygiene* Mahasiswa Universitas Indonesia di Indekos dan Asrama. *Jurnal SKM Eka Prasetya UI*. Vol 1 (4)
- Maharani, R & W. Andriyani. 2018. Faktoryang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati di Mts Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesmas*. Vol 1 (1)
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta :JAKARTA
- Nurmala, I., F. Rahman., A. Nugroho., N. Erlyani., N. Laily., & V.Y. Anhar. 2018. *Promosi Kesehatan*. Surabaya : Airlangga University Press

- Nursalam. 2017. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2018. *Konsep Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta :JAKARTA
- Pertiwi, T. I., & H. Megatsari. 2018. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Menstrual Hygiene Siswi Sdn 4 Pacarkembang Surabaya. *Jurnal Promkes*. Vol 6 (2) : 142 – 154
- Phonna, R., F, Diba., Yuswardi., & Maulina. 2017. Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *Idea Nursing Journal*. Vol 9 (2)
- Ping, M. F., E. Natalia., & E. Antika. 2020. *Kesehatan Reproduksi Remaja Putri*. Samarinda : Sebatik
- Puspitaningrum, D. dkk. 2012. *Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal Pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol.7 (2)
- Pythagoras, K.C. 2017. Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Jurnal Promkes*. Vol 5 (1) : 12-24
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta